

PKM PENDAMPINGAN SOSIALISASI PENDIDIKAN ANTI PERUNDUNGAN DI SDN SIWALAN KOTA SEMARANG

Ikha Listyarini¹, Henry Januar Saputra², Kiswoyo³, Moh Aniq Khairul Basyar⁴

PGSD, Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia, Semarang, Indonesia

ikhalistyarini@upgris.ac.id

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci: Anti perundungan, sekolah dasar, pendampingan</p> <p>Diterima: 15-06-2025 Disetujui: 08-07-2025 Dipublikasikan: 25-07-2025</p>	<p>Pendidikan anti perundungan, atau pendidikan melawan penindasan, telah muncul sebagai bidang penting yang bertujuan mengatasi perilaku penindasan di berbagai lingkungan pendidikan. Berdasarkan hal itu maka kiranya penting diadakan sosialisasi anti perundungan bagi para anak usia dini di sekolah dasar. Hal ini perlu dilakukan karena maraknya kasus perundungan yang terjadi di kalangan remaja seperti yang terpublikasi di berbagai media masa. Alasan lain yang mendasari pentingnya diadakan sosialisasi anti perundungan adalah bahwa hal ini bisa menjadi salah satu alternatif tindak pencegahan bagi kalangan remaja agar tidak terjerumus dalam kasus perundungan. Tujuan pengabdian ini adalah untuk membantu anak-anak usia sekolah dasar untuk menyadari bahaya perundungan bagi diri mereka sendiri serta bagi teman-teman mereka. Selanjutnya metode pelaksanaan pengabdian dengan beberapa tahap, yaitu sosialisasi pendidikan anti perundungan untuk level sekolah dasar, sosialisasi pendidikan anti perundungan untuk level sekolah menengah pertama, dan sosialisasi pendidikan anti perundungan untuk level sekolah menengah atas.</p> <p>Abstact</p> <p><i>Anti-bullying education, or education against bullying, has emerged as an important field aimed at addressing bullying behavior in various educational settings. Based on this, it is important to conduct anti-bullying outreach for young children in elementary schools. This is necessary because of the rampant cases of bullying occurring among adolescents, as published in various mass media. Another reason underlying the importance of holding anti-bullying outreach is that it can be an alternative preventative measure for adolescents to avoid falling into bullying cases. The goal of this community service is to help elementary school-aged children recognize the dangers of bullying for themselves and their friends. Furthermore, the method of implementing the community service is in several stages, namely anti-bullying education outreach for elementary school level, anti-bullying education outreach for junior high school level, and anti-bullying education outreach for high school level.</i></p>

PENDAHULUAN

Sebagai sebuah sekolah dasar negeri di Kota Semarang maka SDN Siwalan juga berperan dalam menyukseskan berbagai program. Salah satu program tersebut adalah program Pendidikan anti perundungan. Pendidikan anti perundungan perlu diberikan di kalangan remaja karena hal ini merupakan hal penting bagi mereka agar mereka tidak terjerumus dalam kasus perundungan dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Alasan lain kenapa Pendidikan anti perundungan perlu dilakukan adalah bahwa perundungan memiliki dampak negatif yang serius, baik bagi korban maupun pelaku. Dampaknya bisa bersifat jangka pendek dan jangka panjang, dan bisa mempengaruhi berbagai aspek kehidupan seseorang, termasuk kesehatan mental, emosional, fisik, dan social (Cendani dkk, 2022; Febianti dkk, 2022; Wijayaningrum, 2023).

Sofyan (2022:5) berpendapat bahwa budaya bullying (kekerasan) atas nama senioritas masih terus terjadi di kalangan peserta didik. Karena meresahkan, pemerintah didesak segera menangani masalah ini secara serius. Bullying adalah suatu bentuk kekerasan anak (child abuse) yang dilakukan teman sebaya kepada seseorang (anak) yang lebih 'rendah' atau lebih lemah untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu. Para pemegang kepentingan di lingkungan Kota Semarang menyadari pentingnya diadakan pendidikan anti perundungan. Namun hal ini mengalami kendala berupa kurangnya sumber daya manusia yang mencukupi untuk dijadikan sebagai narasumber dalam pendidikan anti perundungan. Banyak individu belum memahami pentingnya Pendidikan anti perundungan serta berbagai konsep yang bisa dilaksanakan dalam mendukung program pemberantasan perundungan di kalangan remaja. Pendidikan anti perundungan, atau pendidikan melawan penindasan, telah muncul sebagai bidang penting yang bertujuan mengatasi perilaku penindasan di berbagai lingkungan pendidikan. Dengan fokus pada pencegahan dan intervensi, diperlukan juga pemahaman komprehensif yang mengeksplorasi konteks sejarah, tokoh-tokoh kunci, dampak pendidikan anti perundungan, individu-individu berpengaruh yang telah berkontribusi di bidang ini, dan berbagai perspektif mengenai isu kritis ini. Diperlukan juga tindakan menganalisis aspek positif dan negatif pendidikan anti perundungan, dengan mempertimbangkan potensi perkembangan di masa depan. Penindasan telah menjadi masalah penting dalam masyarakat sepanjang sejarah, namun hal ini baru mendapat perhatian besar dalam sistem pendidikan akhir-akhir ini (Keswanto dkk, 2023; Pratama dkk, 2023; Putri dan Budiman, 2019).

Jika dikaitkan dengan Pendidikan anti perundungan maka guru atau pendidika hendaknya memberikan contoh yang baik dalam mencegah perundungan di kalangan remaja. Bagian kedua Ing Madyo Mangun Karso yang berarti dalam posisi sejajar, guru hendaknya memberikan pendampingan yang penuh welas asih sehingga menumbuhkan niat atau kemauan pada diri peserta didik untuk terus berkarya dengan baik. Jika dikaitkan dengan Pendidikan anti perundungan maka guru hendaknya memberikan nasihat atau pendampingan agar para peserta didik mampu memiliki pemahaman bahwa perundungan merupakan sesuatu hal yang buruk yang perlu dihindari. Bagian ketiga Tut wuri handayani yang berarti bahwa di posisi belakang maka guru hendaknya memberikan dorongan agar peserta didik mempunyai semangat untuk terus berbuat positif. Jika dikaitkan dengan Pendidikan anti perundungan maka guru hendaknya memberikan dorongan agar peserta didik tidak melakukan berbagai hal negatif, yang salah satunya adalah melakukan Tindakan perundungan.

Dengan kondisi mitra yang demikian pentingnya pendampingan terhadap para remaja khususnya di lingkungan sekolah dasar untuk mendapatkan Pendidikan anti perundungan untuk mendukung program Pendidikan ramah anak maka tim pengabdian terdapat untuk membantu mitra melakukan pengabdian tentang pendampingan sosialisasi Pendidikan anti perundungan bagi siswa di SDN Siwalan Kota Semarang. Fokus program pengabdian pada para siswa di lingkungan sekolah.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu pendampingan dalam sosialisasi Pendidikan anti perundungan pada level sekolah dasar, pendampingan dalam sosialisasi Pendidikan anti perundungan pada level sekolah menengah pertama, dan pendampingan dalam sosialisasi Pendidikan anti perundungan pada level sekolah menengah atas untuk para siswa di lingkungan SDN Siwalan Kota Semarang melalui beberapa tahapan:

a. Tahap I

Pada tahap ini tim pengabdian memberi beberapa jenis pendampingan terkait proses Pendidikan anti perundungan pada level sekolah dasar untuk para siswa

di lingkungan SDN Siwalan Kota Semarang.

b. Tahap II

Pada tahap ini tim pengabdian memberi beberapa jenis pendampingan terkait program-program efektif yang dapat diadopsi untuk mencegah tindakan perundungan untuk para siswa di lingkungan SDN Siwalan Kota Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Program PKM yang dilakukan terdiri atas dua jenis kegiatan yaitu pertama sosialisasi Pendidikan anti perundungan untuk siswa sekolah dasar, kegiatan yang kedua memberikan materi terkait program-program yang efektif yang dapat diadopsi untuk mencegah tindakan-tindakan perilaku perundungan untuk para siswa di lingkungan SDN Siwalan Kota Semarang, Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas V yang berjumlah 28 anak. Kepala SDN Siwalan Semarang Bapak Muhyidin, S.Ag., M.Pd.I. telah menginformasikan adanya kegiatan PKM ini kepada pihak sekolah dan para siswa sehingga kegiatan PKM dapat berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan.. Kegiatan sosialisasi ini diselenggarakan dalam satu hari, yaitu hari Rabu dan Kamis tanggal 10-11 Juni 2025 yang bertempat di ruangan kelas V. Peserta yang mengikuti kegiatan PKM ini sangat antusias dan semangat dari awal sampai dengan akhir kegiatan. Selama satu hari kegiatan para peserta mengikuti dengan tekun sehingga kegiatan berjalan dengan lancar. Para peserta yang mengikuti juga aktif dalam sesi paparan materi yang disampaikan oleh Tim PKM dengan dibuktikan terdapat banyak peserta yang mengajukan pertanyaan dan pendapat saat kegiatan berlangsung. Berikut akan dipaparkan ketiga kegiatan tersebut.

1. Penjelasan Materi Pendidikan Anti Perundungan untuk usia sekolah dasar.

Penjelasan mengenai materi hal-hal yang berkaitan dengan Pendidikan Anti Perundungan untuk siswa sekolah dasar terdiri atas: pengertian atau definisi perundungan dan media pendidikan anti perundungan untuk siswa sekolah dasar. Penjelasan dalam bentuk ceramah digunakan untuk menyampaikan hal-hal teoretis terkait dengan pendidikan anti perundungan untuk siswa sekolah dasar yang diaplikasikan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Walaupun para peserta adalah siswa-siswa kelas V namun tim PKM tetap memberikan materi teoretis ini dengan tujuan untuk me-refresh kembali memori para siswa tentang hal-hal terkait. Tim PKM yakin bahwa sebenarnya para siswa yang menjadi peserta kegiatan PKM ini sudah memahami dalam hal pendidikan anti perundungan di lingkungan sekolah. Materi ini dirasa sangat perlu diberikan kepada para siswa

untuk membuka kembali wawasan mereka tentang pendidikan anti perundungan yang sekarang menjadi hot issue terkait maraknya berita mengenai kasus perundungan di media massa.

Hal ini juga perlu dilakukan mengingat perubahan fenomena di lingkungan masyarakat merupakan hal yang konstan terjadi sehingga para siswa diharapkan untuk terus up to date terkait perubahan yang terjadi ini sehingga nantinya mereka tidak ketinggalan dalam hal trend pendidikan anti perundungan terbaru. Selain itu penjelasan materi ini juga bisa dimanfaatkan sebagai sarana konfirmasi bagi para peserta untuk mencocokkan praktek nyata kegiatan sosial mereka di lapangan dengan teori yang ada selama ini. Berdasarkan tanya jawab yang terjadi selama proses pemaparan materi didapatkan bahwa para siswa merasa puas dengan apa yang telah diperoleh dalam kegiatan sosial di lapangan karena mereka merasa terkonfirmasi dengan paparan teori yang diberikan oleh Tim PKM.

2. Kegiatan FGD dengan peserta guru-guru SDN Siwalan Semarang yang dilakukan setelah sosialisasi kepada para siswa.

Kegiatan FGD membahas tentang pendidikan anti perundungan untuk siswa mengenai fungsi pendidikan anti perundungan dan elemen pendidikan anti perundungan. Materi ini berguna bagi pihak sekolah yang di sini berperan sangat penting dalam kegiatan PKM ini. Penjelasan pendidikan anti perundungan untuk siswa sekolah dasar bisa dimanfaatkan oleh para siswa sebagai tambahan keilmuan sebagai sarana untuk dimanfaatkan dalam proses kegiatan sosial di lingkungan tempat tinggal di masyarakat. Kegiatan FGD yang membahas materi pendidikan anti perundungan untuk siswa sekolah dasar ini juga mampu membuka wawasan pihak sekolah untuk bisa memahami paradigma baru, yaitu bahwa pendidikan anti perundungan penting dilakukan mengingat maraknya kasus perundungan yang muncul di berbagai berita di berbagai media massa.

Dalam kegiatan FGD yang dilaksanakan dengan pihak sekolah dibahas terkait bagaimana menciptakan ruang belajar yang aman dan nyaman karena isu perundungan atau bullying di lingkungan sekolah menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan Indonesia. Dalam upaya mengatasi masalah ini secara sistematis, diperlukan adanya program komprehensif berbasis pendekatan coaching yang menempatkan guru sebagai pelatih dan pendamping siswa. Harapannya dalam kegiatan ini dapat memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai perilaku perundungan di sekolah dan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mencegahnya, serta mencari kebutuhan terkait pelatihan

untuk siswa maupun guru dalam pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap siswa, khususnya *bullying*. Praktik pencegahan dan penanganan *bullying* di sekolah perlu konsistensi, komunikasi terbuka, dan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan, karena kunci keberhasilan ada pada kolaborasi antara guru, orang tua, siswa, dan masyarakat luas. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah perlunya peran stakeholder yaitu orang tua untuk mencegah Tindakan perundungan terhadap anak.



Gambar 1 pemaparan materi dari tim PKM

Kegiatan FGD mengenai isu perundungan di satuan pendidikan, terutama kepada para guru, merupakan langkah penting dalam upaya mencegah dan mengatasi perundungan di lingkungan sekolah. Ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran guru tentang isu perundungan, memberikan pedoman tentang bagaimana mengatasi perundungan, dan menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif di sekolah. Dalam kegiatan ini guru-guru berbagi pengalaman atau strategi yang digunakan dalam mencegah perundungan di lingkungan sekolah. tindak lanjut dengan pelatihan atau pendampingan yang lebih khusus bagi guru yang membutuhkannya. Diperlukan juga mekanisme pelaporan dan penanganan perundungan yang efektif dan jelas di sekolah. Sebagai langkah tindak lanjut sosialisasi isu perundungan di satuan pendidikan (guru) harus menjadi langkah berkelanjutan untuk menciptakan budaya sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari perundungan. Dengan kesadaran dan komitmen guru, sekolah dapat menjadi lingkungan yang mendukung perkembangan positif siswa. Selain itu diharapkan adanya partisipasi dan peran yang aktif dari para orang tua siswa untuk selalu mendampingi anaknya agar dapat terhindar dari tindakan-tindakan perundungan di sekitarnya. Dalam kegiatan FGD ini para peserta mempunyai rasa antusiasme yang tinggi untuk berpartisipasi dalam sesi tanya jawab. Setelah sesi pemaparan berbagai materi terlaksana dengan baik,

para peserta masih mempunyai semangat tinggi untuk melanjutkan program PKM ini dengan mengikuti sesi berikutnya yaitu diskusi dengan para nara sumber. Tim PKM terus mendampingi selama para peserta melakukan kegiatan diskusi atau focus group discussion, dan juga selalu siap siaga ketika para peserta mengalami kebingungan dalam proses menyampaikan gagasan, pendapat, atau ide dan membutuhkan bantuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan program kegiatan PKM yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa (1) para peserta kegiatan yaitu siswa sekolah dasar perlu mendapatkan pemahaman tentang berbagai jenis pendidikan anti perundungan; (2) melalui sosialisasi dan sesi tanya jawab para peserta kegiatan mampu melaksanakan proses pemahaman terkait pendidikan anti perundungan. Dalam pencegahan tindakan-tindakan perundungan diperlukan peran serta dan kepekaan orang-orang di sekitar. Edukasi perihal perilaku perundungan perlu diberikan kepada guru dan staf di sekolah bersangkutan. Guru juga perlu menanamkan pada para siswa untuk berani melawan guna mencegah adanya tindakan *bullying*. Sosialisasi mengenai bahaya perundungan dilakukan di sekolah serta di lingkungan bermain untuk para siswa, guru, hingga staf, dan guru berkolaborasi dengan orang tua bekerja sama untuk menangani permasalahan *bullying* dengan mengadakan musyawarah agar ada solusi terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cendani, S. I., Ismanto, H. S., & Setiawan, A. (2022). Strategi Pencegahan Perilaku Bullying Di Sekolah. *jurnal Tlutih Sawo* Vol. 6, No. 1, Januari
- Febianti, M., Listyarini, I., & Artharina, F. P. (2022). Analisis Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak: Studi Kasus Di SD Negeri Karangtowo Demak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 2605-2611.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Keswanto, E., Ismanto, H. S., & Dian, M. P. (2023). Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Self-Management Untuk Mereduksi Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jepara. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 1225-1230.
- Mufrihah, Arina. 2016. "Perundungan Reaktif di Sekolah Dasar dan Intervensi Berbasis Nuansa Sekolah" *Jurnal Psikologi* Volume 43, Nomor 2, 2016: 135 – 153.
- Najah, Nawallin, Sumarwiyah, dan Muhammad Syafruddin Kuryanto. (2022). "Verbal Bullying Siswa Sekolah Dasar Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar". *Jurnal Educatio*, Vol 8, No 2, hlm 45.

- Pratama, R. A., & Ismanto, H. S. (2023). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Bullying Pada Siswa Kelas VIII SMP PGRI 1 Semarang. *Didaktik: Jurnal*
- Putri, A. D. S., & Budiman, M. A. (2019). Bullying Analysis in SDN Pandean Lamper 02 Kota Semarang. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series (Vol. 2, No. 1, pp. 226-231)*.
- Sofyan, Fuaddilah Ali. dkk (2022). "Bentuk Bullying Dan Cara Mengatasi Masalah Bullying Di Sekolah Dasar". *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, Vol. 1 No. 04 , hlm 5.
- Wijyaningrum, D. A. S., Listyarini, I., & Rahmawati, I. (2023). Analisis Dampak Perilaku Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Siswa: Studi Kasus Di Sd Negeri 1 Juwangi Boyolali. *Indonesian Journal of Elementary School*, 3(2), 87-98.